

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil angket kemandirian siswa, hasil angket respon siswa, serta hasil belajar siswa.

#### **A. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**

Mengelola suatu kegiatan pembelajaran di suatu sekolah oleh guru diawali dengan sebuah perencanaan, salah satu pengembangan perencanaan adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>1</sup>. Berdasarkan hasil pengamatan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru telah dilaksanakan dengan baik dan tidak ada yang terlewat. Hasil data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.1 tentang hasil data aktivitas guru. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pertama atau sebagai kegiatan pendahuluan adalah membuka pembelajaran UKBM biologi dengan salam dan do'a mendapat rata-rata sangat baik dengan perolehan rata-rata 3,66. Beralih pada aspek selanjutnya yakni mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, mengajukan apersepsi kepada siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa mendapatkan kategori respon yang baik. Kegiatan pendahuluan ini sesuai dengan teori

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 49

yang disampaikan oleh Sardiman yaitu tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengelola sebuah pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran serta dapat menerapkan proses instruksional pada peserta didik dengan baik.<sup>2</sup>

Tahap selanjutnya merupakan tahap kegiatan inti yaitu pada aspek pengamatan ke enam yang mengamati peran guru sebagai fasilitator, yaitu dimana guru hanya memberikan sedikit pengantar materi saja dan kemudian siswa dipersilahkan untuk lebih memahami materi pembelajaran secara mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan memahami serta melatih kemandirian siswa. Pada aspek ini skor yang diperoleh adalah 3,00 dengan kategori baik. Selanjutnya pada aspek guru mampu membuat suasana kelas selalu kondusif mendapat kategori baik dengan perolehan skor 2,66. Dalam hal ini cara untuk menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif adalah dengan menciptakan suasana kelas yang santai tetapi tetap serius, siswa juga diperbolehkan memutar musik untuk menghilangkan rasa bosan pada saat mengerjakan UKBM. Sebagaimana yang disebutkan dalam skripsi Eka Ramadhan, peran guru dalam menjaga kekondusifan kelas pada saat pembelajaran harus selalu ditingkatkan. Karena hal itu dapat meningkatkan keefektifan penerapan UKBM.<sup>3</sup> Pendapat itu juga sejalan dengan Karakteristik UKBM yang

---

<sup>2</sup> Sardiman A.M, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 43

<sup>3</sup> Eka Ramadhan, *Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 46

terdapat pada buku panduan pengembangan UKBM, dimana dalam buku tersebut dikatakan bahwa suasana kelas pada proses kegiatan pembelajaran harus diciptakan dan dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi sekaligus meyakinkan kepada peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, karena hal tersebut merupakan kondisi yang dapat menentukan keberhasilan UKBM.<sup>4</sup>

Pada aspek pengamatan guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mendapat kategori respon yang baik. Selanjutnya guru menjadi narasumber bagi siswa yang menghadapi kesulitan juga mendapat kategori respon yang baik, dengan perolehan rata-rata 3,00. Hal ini terlihat ketika didapati siswa yang merasa kesulitan dan menanyakan kepada guru, guru mampu menjelaskan dengan baik. Biasanya juga diberlakukan sistem tutor sejawat. Dimana pertanyaan yang disampaikan oleh siswa sebelum dijawab oleh guru dilemparkan kembali kepada siswa, dengan begitu dalam hal ini guru juga telah menerapkan prinsip menumbuhkan partisipasi keaktifan siswa, dimana pada aspek ini mendapat kategori respon yang cukup baik dengan perolehan skor 2,00. Selanjutnya bagi siswa yang telah memahami dan telah menguasai persoalan tersebut diperbolehkan menjawab dan sebagai penghargaan kepada siswa tersebut guru akan memberikan nilai tambahan. Dalam hal ini guru sekaligus melatih kemampuan berbicara siswa di depan umum dan juga melatih keaktifan siswa. Aspek ini juga

---

<sup>4</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 3

sekaligus sebagai bentuk kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang memperoleh skor 3,00 dengan kategori respon yang baik. Proses pembelajaran yang telah disebutkan di atas termasuk dalam jenis pembelajaran yang bersifat interaktif. Dimana belajar dan pembelajaran yang berlangsung secara interaktif merupakan salah satu prinsip dari UKBM.<sup>5</sup> Dengan demikian guru pada mata pelajaran biologi kelas X MIA di MAN 1 Blitar telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dari UKBM dengan baik.

Memasuki kegiatan akhir atau penutup, pada aspek guru memberikan kesempatan bertanya mendapat kategori respon yang baik dengan perolehan nilai rata-rata 3,00. Aspek guru melakukan refleksi kepada siswa juga mendapat kategori yang baik dengan perolehan 3,33. Selanjutnya pada aspek guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam penutup mendapat kategori respon yang sangat baik dengan perolehan nilai 4,00. Kegiatan menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam seperti sudah menjadai kebiasaan di sekolah MAN 1 Blitar. Jadi, aspek ini tidak pernah tertinggal pada setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari penilaian secara keseluruhan, rata-rata skor penilaian terhadap aktivitas guru mata pelajaran biologi kelas X MIA di MAN 1 Blitar diperoleh nilai sebesar 2,93 dengan kategori baik. Dengan diperolehnya kategori tersebut aktivitas guru dapat dikatakan baik. Baik

---

<sup>5</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 4

dilihat dari aspek mengelola pembelajaran maupun mengarahkan serta membimbing siswa untuk bertindak secara mandiri baik dalam hal menemukan informasi seputar materi UKBM dan juga dalam menyelesaikan UKBM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran UKBM biologi di sekolah MAN 1 Blitar termasuk kedalam kategori yang baik.

## **B. Aktivitas Siswa**

Data hasil aktivitas siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap 10 orang siswa. Yakni 5 orang siswa dari kelas X MIA 4 dan 5 siswa dari kelas X MIA 5. Dalam pengamatan ini terdapat 15 jenis aktivitas yang diamati. Hasil analisis data dari pengamatan aktivitas siswa ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 tentang hasil data aktivitas siswa. Berdasarkan data hasil aktivitas tersebut nilai tertinggi yang diperoleh dari pengamatan adalah 4,00 dengan kategori sangat baik dan nilai terendah yakni 2,20 dengan kategori cukup baik. Apabila dilihat dari keseluruhan nilai aktivitas siswa diperoleh rata-rata dengan kategori yang baik untuk kedua kelas.

Sebagaimana tujuan pembelajaran UKBM untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa, hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh terhadap pengamatan aktivitas siswa. Seperti pada aspek pengamatan mempersiapkan perlengkapan belajar yang mendapatkan kategori respon sangat baik untuk kelas X MIA 4 dan mendapat kategori respon yang baik untuk kelas X MIA 5, hal ini menjadi salah satu bukti aktivitas yang dapat

menunjukkan kemandirian siswa. Selanjutnya pada aspek pengamatan siswa membaca dan mencermati UKBM, siswa menanyakan kepada guru perihal isi UKBM yang belum dipahami, siswa meminta bimbingan kepada guru secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan merupakan aspek-aspek yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, dimana pada aspek-aspek tersebut mendapatkan kategori respon yang baik.

Pada aspek pengamatan siswa melakukan kegiatan eksplorasi mendapat rata-rata kategori respon yang baik untuk kedua kelas. Kegiatan eksplorasi yang dimaksud disini merupakan studi literasi yang dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada UKBM, baik dari buku-buku yang ada di perpustakaan, maupun dari internet. Studi literasi yang dilakukan oleh siswa di MAN 1 Blitar ini sejalan dengan makna literasi yang disebutkan dalam jurnal yang ditulis oleh Kunaenih, dimana dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa literasi tidak terbatas pada kegiatan membaca buku teks saja, melainkan juga melalui media yang ada di sekitar sekolah. Literasi yang dimaksud bukan hanya kemampuan seseorang dalam hal membaca saja. Literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menyimak, menulis dan/atau berbicara.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kunaenih, "Penyuluhan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dengan Tema Penerapan Literasi dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 31-38

Selanjutnya pada aspek pengamatan siswa mampu menjadi rekan sejawat bagi siswa lain mendapatkan kategori respon yang baik pada kedua kelas. Dengan kemampuan siswa menjadi tutor sejawat, berarti dalam hal ini kemampuan berkomunikasi siswa juga akan ikut terlatih. Hal ini sejalan dengan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh pelajar di kehidupan abad 21, yaitu ketrampilan berkomunikasi (*communication skill*).<sup>7</sup> Kemudian pada aspek siswa antusias dalam pemecahan suatu masalah diperoleh rata-rata 2,60 untuk kedua kelas dengan kategori baik. antusiasme siswa dalam pemecahan masalah tersebut dapat melatih kecakapan siswa dalam mengatasi dan memecahkan suatu masalah (*problem solving*), dimana ketrampilan dalam pemecahan masalah ini merupakan salah satu kecakapan ketrampilan yang harus di miliki oleh siswa di abad 21.<sup>8</sup> Selain itu antusiasme siswa dalam pemecahan masalah juga dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau lebih dikenal dengan HOTS. Dengan demikian kegiatan pembelajaran UKBM di MAN 1 Blitar ini telah sesuai dengan karakteristik UKBM. Dimana dalam karakteristik UKBM disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran UKBM bersifat mendidik serta bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) atau berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi,

---

<sup>7</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 177

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.177

tumbuhnya *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.<sup>9</sup>

Secara keseluruhan, aktivitas siswa dari kedua kelas tersebut mendapatkan kategori respon yang baik karena mendapat nilai rata-rata  $\leq 2,50$ . Yakni mendapat rata-rata 2,77 untuk kelas X MIA 4 dan 2,73 untuk kelas X MIA 5. Hal itu sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan yaitu apabila mendapat rentang nilai rata-rata  $2,50 < \bar{x} \leq 3,50$  maka aktivitas siswa dalam pembelajaran UKBM dapat dikatakan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran UKBM biologi di sekolah MAN 1 Blitar dikatakan baik.

### C. Kemandirian Siswa

Data kemandirian siswa diperoleh dari penghitungan butir pernyataan dari angket kemandirian siswa yang telah diberikan peneliti kepada 67 siswa di MAN 1 Blitar secara online dengan menggunakan *google form*. 67 siswa tersebut terdiri dari 34 siswa dari kelas X MIA 4 dan 33 siswa dari kelas X MIA 5. Terdapat 30 butir pernyataan di dalam angket dan terdapat 2 jenis kategori pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Dari 30 butir pernyataan tersebut, 20 pernyataan termasuk dalam kategori *favourable* dan 10 pernyataan termasuk kategori

---

<sup>9</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 3



*unfavourable*. Data hasil angket kemandirian siswa disajikan dalam Tabel 4.3 tentang analisis data hasil angket kemandirian siswa.

Pada Tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai persentase tertinggi dari sejumlah butir pernyataan adalah 88,0% dengan kategori sangat positif, yaitu pada pernyataan nomor 15 yang menyatakan bahwa saya tidak pernah mencari buku referensi diluar UKBM yang diwajibkan guru. Pernyataan tersebut termasuk dalam kategori *unfavourable* atau kebalikan. Jadi dalam hal ini siswa menyatakan bahwa siswa berusaha mencari referensi dari sumber lain selain dari sumber yang dicantumkan dalam UKBM untuk menyelesaikan persoalan yang terdapat pada UKBM. Berdasarkan hasil pengamatan siswa melakukan kegiatan eksplorasi baik berasal dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah, maupun mencari sumber-sumber terpercaya di internet. Dengan dilakukannya kegiatan eksplorasi tersebut hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi di MAN 1 Blitar ini juga mampu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi erta telah membudayakan kegiatan literasi. Hal ini sejalan dengan kecakapan serta ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21, yaitu melek akan TIK, teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, information and communication technology*), melek akan informasi (*information literacy*), serta melek media (*media literacy*).<sup>10</sup> Namun yang sering menjadi kendala bagi siswa ketika melakukan kegiatan eksplorasi dengan menggunakan

---

<sup>10</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 177

internet adalah akses internet yang terkadang masih lemot. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk perbaikan layanan fasilitas di MAN 1 Blitar kedepannya serta untuk sekolah-sekolah yang hendak menggunakan UKBM dalam pembelajarannya. Ketika memutuskan untuk menggunakan UKBM berarti juga harus menyediakan akses internet yang memadai.

Sedangkan persentase respon terendah adalah 50,7 % dengan kategori cukup positif yaitu pada pernyataan nomor 9 yang menyatakan bahwa apabila ada soal yang sulit, saya berusaha memecahkannya sendiri tanpa bantuan teman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 50% siswa yang belum percaya diri dengan kemampuannya sendiri untuk memecahkan suatu permasalahan, serta menunjukkan masih adanya kekurangan siapan siswa dalam belajar dengan menggunakan UKBM. Hal ini harus segera dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya, karena dapat menghambat kegiatan belajar khususnya dengan menggunakan UKBM. Sebagaimana yang telah dituliskan oleh Retno Setyo Rini dalam skripsinya yang menjadi salah satu hambatan dalam penggunaan UKBM adalah kurangnya kesiapan peserta didik dalam penggunaan UKBM serta belum mempunya seorang guru dalam memberikan layanan utuh kepada peserta didik.<sup>11</sup>

Setelah ditemukan rata-rata dari penghitungan % RKS maka dapat ditemukan jumlah kesusruhan pada hasil data respon kemandirian siswa

---

<sup>11</sup> Retno setyo Rini, *Identifikasi Hambatan Penggunaan UKBM Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus) pada Siswa Kelas X di SMAN 4 Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 54

yaitu sebanyak 2.035 dengan rata-rata 67,83%. Dari hasil tersebut apabila diperhatikan dari rentang nilai % RKS maka respon dari perolehan nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori positif, hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan yakni apabila diperoleh rentang nilai  $60\% < RKS \leq 80\%$  maka termasuk kedalam kategori positif. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persentase rata-rata kemandirian siswa terhadap pembelajaran UKBM biologi tergolong positif.

#### **D. Respon Siswa**

Data hasil respon siswa diperoleh dari penghitungan butir-butir pernyataan angket respon siswa yang diberikan oleh peneliti kepada 67 siswa di MAN 1 Blitar, yaitu 34 siswa dari kelas X MIA 4 dan 33 siswa dari kelas X MIA 5 secara *online* dengan menggunakan *google form*. Angket tersebut berisi 20 butir pernyataan dengan 2 jenis pernyataan, yakni pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Dari 20 butir pernyataan tersebut, 10 pernyataan termasuk dalam kategori *favourable* dan 10 pernyataan termasuk kategori *unfavourable*. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan UKBM ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 tentang hasil analisis data angket respon siswa.

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa analisis data hasil angket respon siswa menunjukkan rata-rata jawaban yang telah diberikan oleh siswa termasuk dalam kategori positif. Nilai respon tertinggi pada tabel tersebut adalah sebanyak 88,8% pada pernyataan nomor 5 dengan kategori jawaban

sangat positif. Dimana pernyataan nomor 5 tersebut termasuk pernyataan *unfavourable*, yang menyatakan pelajaran biologi tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pernyataan tersebut termasuk pernyataan jenis *unfavourable* atau kebalikan, maka dapat diketahui bahwa siswa merasa pembelajaran biologi sangat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai respon terendah yaitu 61,9% yang ditunjukkan pada pernyataan nomor 6 dengan kategori positif. Pernyataan tersebut menyatakan pelajaran biologi dengan UKBM sangat sulit karena harus menemukan konsep sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 50% siswa masih merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri belajar dengan menggunakan UKBM karena siswa harus menemukan konsep secara mandiri. Kesulitan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri ini sejalan dengan salah satu kekurangan dari UKBM yang disebutkan pada skripsi yang ditulis oleh Untari Lisya, dimana pada skripsi tersebut disebutkan bahwa salah satu kekurangan dari UKBM adalah siswa kesulitan belajar secara mandiri dan juga masih merasa kebingungan dalam menemukan sebuah konsep serta materi secara mandiri.<sup>12</sup>

Secara keseluruhan, rata-rata nilai respon siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 tersebut telah memenuhi kategori respon yang positif. Yaitu menunjukkan nilai sebanyak 74,60%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, yakni apabila diperoleh persentase dengan rentang nilai

---

<sup>12</sup> Untari Lisya, *Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 27

dalam skala  $60\% < NRS \leq 80\%$  maka respon tersebut termasuk kedalam kategori positif. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran UKBM pada mata pelajaran biologi dapat dikatakan positif.

### **E. Hasil Belajar**

Data hasil belajar siswa merupakan salah satu penilaian dalam pembelajaran dalam ranah kognitif atau kompetensi pengetahuan. Penilaian terhadap hasil belajar ini dilakukan pada setiap UKBM untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari layanan utuh pembelajaran melalui UKBM.<sup>13</sup> Selain itu, sebagaimana yang telah disebutkan dalam jurnal yang ditulis oleh Agus Sarifudin, penilaian hasil belajar memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.<sup>14</sup> Hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya bagi siswa, apakah harus mengikuti remediasi (bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar) atau bisa melanjutkan pada UKBM selanjutnya (bagi siswa yang telah melebihi ketuntasan minimal).

Data hasil belajar ini diperoleh dari nilai ulangan harian siswa dari kelas X MIA 4 sebanyak 34 siswa dan X MIA 5 sebanyak 33 siswa di MAN

---

<sup>13</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 6

<sup>14</sup> Agus Sarifudin, "Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah", dalam *jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08, no. 2 (2019): 417-434

1 Blitar pada pelajaran biologi, yakni dalam materi fungi sebagai ulangan harian 1, materi *plantae* sebagai ulangan harian 2 dan animalia sebagai materi ulangan harian 3. Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan perolehan nilai dari ulangan harian yakni dalam rentang 1-100, yang kemudian dikonversikan dalam rentang nilai 1-4. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh yang kemudian dikonversikan kedalam rentang nilai 1-4 yakni lebih dari sama dengan 2,67. Berdasarkan Tabel 4.5 tentang analisis data hasil belajar siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari kedua kelas tersebut adalah 3,68 untuk ulangan harian 1, 3,76 untuk ulangan harian 2, dan 3,76 untuk ulangan harian 3.

Melihat hasil dari data yang tersaji pada Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan siswa telah tuntas dalam pembelajaran. Karena berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh siswa adalah  $\geq 2,67$ . Ketuntasan dari setiap siswa tersebut sejalan dengan salah satu prinsip UKBM yaitu *mastery learning* atau pembelajaran tunas. Dimana menurut prinsip ketuntasan belajar tersebut mensyaratkan kepada setiap siswa untuk menguasai secara tuntas dari seluruh KI dan KD pada setiap mata pelajaran.<sup>15</sup> Dengan ketuntasan dari seluruh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi dengan

---

<sup>15</sup>Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 4

menggunakan UKBM dapat dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa UKBM dapat digunakan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran biologi di MAN 1 Blitar.